

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO NASABAH
PADA BMT EL-MUNAWAR AR.HAKIM MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana s-1
Program studi Perbankan Syariah*

Oleh :

LILI SURIANI

NPM : 1301270065



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Lili Suryani Dalimunthe . NPM: 1301270065. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan. Skripsi.Medan: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Usaha mikro mikro merupakan perilaku terbesar pada sector ekonomi yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa. Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro di Medan adalah permodalan. BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan merupakan lembaga keuangan yang berbasis syariah yang memiliki salah satu tujuan untuk mendukung pertumbuhan usaha mikro dengan menyalurkan pembiayaan modal usaha. Salah satu produk pembiayaan adalah pembiayaan mudharabah dengan tujuan daaoat membantu menumbuhkan kembangkan usaha mikro nasabah BMT EL Munawar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan BMT EL Munawar Ar.Halim Medan. Kemudian yang menjadi pusat pasar periode 31 januari 2016 yang berjumlah 30 orang nasabah pembiayaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menyelidiki masalah pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah di BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan. Metode teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan sekunder dengan menyebarkan angket/kuensioner dan data sekunder yang terlihat dari laporan nominative pembiayaan mudharabah konsolidasi BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan. Dengan teknik analisis data uji regresi sederhana , uji asumsi klasik, dan uji T-Test untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan penelitian ini dengan uji regresi sederhana dengan memperoleh persamaan $Y = 41,119 y + 141 x$ bermakna jika pembiayaan mudharabah ditingkatkan 100% maka perkembangan usaha mikro nasabah akan meningkat sebanyak 141. Berdasarkan nilai R-Square kontribusi nilai pertimbangan mudharabah dalam mempengaruhi perkembangan usaha mikro sebesar 53%. Berdasarkan uji asumsi klasik yang mengindikasikan bahwa normalitas data telah memenuhi asumsi sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal dan dengan kata lain terdapat dampak positif pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah pada BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan. Berdasarkan uji "t" nilai probabilitas sebesar $0.019 < 0,005 = H_0$ ditolak. Dengan demikian dampak positif pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro adalah signifikan.

Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah, Perkembangan Usaha Mikro.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penyusunan Skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat program S1 Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penulis menyusun Skripsi ini berdasarkan pengetahuan dan buku-buku yang mendukung kelengkapan Skripsi penulis, serta untuk menambah pengetahuan penulis maka penulis lakukan penelitian di **BMT EL-MUNAWAR Ar.Hakim Medan**. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Aswan Dalimunthe dan Nismawati Nasution yang memberikan dukungan berupa do'a, motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Kepada kakak saya Surya Ainun Dalimunthe.S.Pd.I dan Adik saya Maya Suryana Dalimunthe yang telah mendukung penulis sampai saat ini.
3. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Muhammad Qorib M.A Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani S.Pdi, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu M.A. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Selamat Pohan,S.Ag.MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Selamat Pohan,S.Ag,MA selaku dosen pembimbing penulisan proposal yang ikut membantu dan membimbing penulis selama melakukan kegiatan penulisan menyelesaikan proposal dan skripsi ini.
9. Seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis terutama dalam menuntut ilmu dikampus ini.
10. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
11. Bapak Ahmad Munawar Siregar dan Mirza Siregar yang sudah banyak membantu penulis dalam memenuhi hal-hal yang berkaitan serta informansi dan penelitian dan penulis ucapakan banyak terima kasih atas arahan beliau.
12. Kepada seluruh karyawan BMT El-Munawar Ar.Hakim yang telah banyak membantu penulis dalam memenuhi hal-hal yang berkaitan serta melengkapi penelitian, dan penulis juga mengucapkan banyak terima kasih atas kerja sama dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
13. Untuk sahabat-sahabatku Chandra Ritonga,A.md, Alfarandy Siregar,SE, Ahmad Habib Husein Daulay,SE.I, Dedy Muktar Siregar.S.IP,MA, Ridwan Nasution dan Siti Kumala Sari Silalahi, Maria,Finka Aryani Pertiwi Nasution, Latri Anita.
14. Kepada teman-teman Yuni rahayu sitompul, Ramayana Sitompul, Jermina Siregar, Halimah Siregar, Ida Citra Dongoran, dan Teman-teman yang tak bisa Penulis sebutkan semuanya semoga apa pun di cita-citakan tercapai.
15. Buat para kawan-kawan seperjuangan Perbankan Syariah B-Pagi yang saya sayangi semoga kita bisa sama-sama sukses.
16. kepada Adik-Adik kost yang saya sayangi di gang. Gunung Sibualbuali yang telah memberikan motivasi kepada penulis yaitu, Luvfita Melati

Sukma, Nona Sekar Ramadhan, Serta Fitria Anisya semoga yang penulis sebutkan dapat menggugutkan cita-citanya tercapai kedepan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih kurang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga Skripsi yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian Skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, April 2017

Penulis

Lili Suriani

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan	10
1. Pengertian Pembiayaan.....	10
2. Pembiayaan Mudharabah.....	13
B. Usaha Mikro Kecil Menengah	16
1. Usaha Mikro Kecil Menengah.....	16
2. Peran Usaha Micro dan Kecil (UMKM)	19
C. Usaha Dalam Pandangan Islam	21
D. Penelitian Terdahulu	23
E. Krangka Pemikiran	25
F. Hipotesa.....	27

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

C. Teknik Sampling	29
1. Populasi dan Sampel	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Definisi Oprasional	30
G. Teknis Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data	34
a.) Karakteristik Responden	36
b.) Variable-variable Penelitian	38
2. Analisis Data	48
a) Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Kuensioner Penelitian.	48
b) Uji Regresi Sederhan.....	48
c) Uji Asumsi Klasik	54
d) Pengujian hipotesis.....	55
B. Pembahas	56
1) Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah Pada BMT EL Munawar Medan	56
2) Peningkatan pembiayaan Mudharabah dan Dampak yang terjadi dari peningkatan Pembiayaan Mudharabah	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	5
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Indikator Variable Pembiayaan Mudharabah	27
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	31
Table 3.1 Anggota pembiayaan BMT El-Munawar Berdasarkan Area Periode 31 Januari 2016	32
Tabel VI.1 Data Responden/ Nasabah pembiayaan BMT EL Munawar Berdasarkan Area periode 28 Maret 2017	34
Tabel IV.2 Jenis Kelamin.....	35
Tabel IV.3 Usia	37
Tabel IV.4 Jenis Usaha Mikro	37
Tabel IV.5 Pilihan Jawaban Skala Likert.....	38
Table IV.7 Penyajian Data Mengenai Identita Variable Pembiayaan Mudharabah	38
Table IV.7 Penyajian Data Mengenai Identitas Variable Perkembangan Usaha Mikro.....	44
Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Terhadap Variable Pembiayaan Mudharabah....	49
Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Terhadap Variable Pembiayaan Mudharabah....	51
Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas Variable X dan Y	53
Tabel IV.11 Hasil Konstanta.....	53
Tabel VI.12 Hasil R-Square	54
Tabel IV.13 Hasil Uji T	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah	15
Gambar 2.2 Kerangka pemikiran penelitian	25
Gambar IV.1 Grafik Normalitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan lembaga keuangan Indonesia. Peran ini dibuktikan oleh partisipasi masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan usahanya. Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan, proyek yang menimbulkan ke mudharabah bagi masyarakat luas. Bisnis syariah yang ditunjukkan untuk memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian tujuan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. Dalam usaha mikro atau yang disebut dengan UKM mempunyai peranan sangat penting, dalam kemajuan dan pertumbuhan ekonomi peranan sangat penting, dalam kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan usaha mikro di Indonesia merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam peningkatan dan memperkuat perekonomian rakyat Indonesia.

Namun, usaha-usaha tersebut memiliki banyak hambatan salah satunya adalah kekurangan modal bagi nasabah yang ingin mengembangkan usahanya¹. Salah satunya yang meleket pada usaha mikro dan kecil (UMK) di Indonesia adalah permodalan yang masih lemah. Padahal, modal merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan kinerja usaha mikro, dan kecil itu, terlebih pada pengusaha mikro maupun pedagang golongan ekonomi lemah. Para pelaku usaha kecil dan mikro ini seringkali tidak dapat tergolong cukup besar dikarenakan beberapa kendala misalnya jaminan pinjaman yang tidak layak, sehingga seringkali mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

¹ Jamal Lulai Yunus, *manajemen Bank Syariah Mikro (Malang: UIN-Malang Press,2009),h.7.*

Usaha mikro yang telah dikembangkan di Indonesia, telah digadag-gadag telah mampu memperkecil angka pengangguran dan kemiskinan yang saat ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi rakyat Indonesia. Dengan adanya pengembangan usaha mikro. Di harapkan dapat menuntaskan pengangguran dan kemiskinan yang ada sekarang.

Penguatan atau pengembangan usaha mikro yang telah dilakukan di Indonesia, merupakan suatu gebrak untuk meningkatkan perindustrian atau penguatan sumber daya manusia dalam pengelola sumber daya alam yang ada. Adanya penguatan usaha mikro, diharapkan setiap manusia dapat mengeksplor keterampilan yang mereka punya sehingga dapat menghasilkan kehidupan atau ketahanan dalam kehidupan perekonomian.

Melihat fenomena ini, maka mulailah muncul bank-bank syariah dan lembaga keuangan syariah mikro yang disebut *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Indonesia juga ikut adil dalam pemberian modal pada usaha mikro, dimana dalam hal tersebut bank akan berkerja sama untuk pengembangan usaha dan keterampilan yang ada. Dalam hal ini, masyarakat lebih memilih untuk melakukan pembiayaan di bank syariah. Sebab, di dalam bank syariah, selain mempunyai sistem bagi hasil. Bank syariah juga mempunyai sistem pemberian keterampilan atau pengawasan secara bertahap pada usaha mikro. Dengan cara memberikan motivasi, melihat perkembangan usaha, dan terus menjaga komunikasi terhadap usaha mikro dalam mengurus perkembangan dan kemajuan usaha untuk mengembangkan usahanya, namun tidak dapat berhubungan dengan bank islam karena usahanya tergolong kecil dan dan mikro.²

Baitul Maal Wat Tamwil adalah merupakan gabungan dari kata *Baitul Maal Wat Tamwil* yang berfungsi untuk menerima titipan zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan untuk menerima distribusinya atau melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasikan dalam rangka meningkatkan kualitas menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.³ BMT dapat didirikan dengan modal awal sebesar Rp. 20.000.000; atau lebu. Namun demikian, jika dapat kesulitan dalam menggumpulkan modal awal, dapat dimulai dengan modal Rp. 10.000.000; bahkan Rp. 5.000.000;. Modal awal ini

²*Ibid.*

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana,2009),h.447.

dapat berawal dari satu atau beberapa tokoh masyarakat setempat, yayasan, kas masjid atau Bazis setempat namun sejak awal anggota pendiri BMT harus terdiri antara 20 sampai 44 orang. Jumlah batasan 20 sampai 44 anggota pendiri, ini diperlukan agar BMT menjadi milik masyarakat setempat. Jika BMT tersebut telah mencapai kekayaan/asset Rp. 75 juta, maka pengelola BMT segera memohon badan hukum koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) kepada dinas koperasi dan UKM setempat.

Saat ini sudah ada lembaga koperasi syariah yang beroperasi di masyarakat tepatnya, biasa disebut dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Keberadaan koperasi syariah termasuk masih baru, jika dibandingkan dengan eksistensi BMT. Karena keberadaan BMT relatif sudah lama, hamper bersamaan dengan adanya bank syariah. Fenomena BMT dan koperasi syariah merupakan bagian dari model lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Keduanya, memberikan pelayanan kepada masyarakat di tingkat menengah ke bawah, yaitu dengan memberikan pembiayaan pada skala mikro (kecil). Permasalahan yang terjadi di BMT saat ini, terletak pada legalitas hukumnya. Realita yang terjadi selama ini, legalitas eksistensi BMT belum mempunyai payung hukum yang jelas. Rancangan Undang-Undang LKMS yang selama ini diharapkan untuk menjadi payung hukum BMT belum juga kejelasannya. Jika RUU LKMS sudah disahkan, maka keberadaan BMT dapat dilindungi di UU LKMS. Melihat kondisi seperti ini, agar BMT tidak dianggap sebagai lembaga keuangan yang illegal (gelap), akhirnya beberapa BMT beroperasi dengan berbadan hukum koperasi dan UKM di tingkat Kabupaten atau Kotamadya. Dalam hal ini, dapat disebut “bajunya” koperasi sedangkan “tubuhnya” BMT.

Sesungguhnya dalam operasionalnya, antara BMT dan KJKS tidak terlalu banyak perbedaannya. Sebagaimana lembaga keuangan, keduanya mempunyai fungsi yang sama dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Keduanya menggunakan istilah simpanan atau tabungan. Begitu pula dalam penyaluran dananya, keduanya menggunakan istilah pembiayaan. Sedangkan syarat pendirian kedua lembaga tersebut mengharuskan minimal 20 orang. Selain itu, dalam buku petunjuk pelaksanaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang diterbitkan oleh kementerian Koperasi dan UKM, pada pasal 25 ditegaskan bahwa Operasional KJKS juga memungkinkan untuk melaksanakan fungsi “Maal” dan fungsi

Tamwil sebagaimana yang selama ini dijalankan oleh BMT. Dalam hal ini, KJKS harus dapat dibedakan secara tegas antara fungsi “Maal” dan fungsi Tamwil.

Adapun yang sedikit membedakan dalam pelaksanaannya, pada BMT memungkinkan penyaluran dananya pada pihak luar, yaitu pihak yang belum menjadi anggota BMT. Sedangkan, dalam operasional KJKS, penyaluran dananya hanya diperuntukkan pada pihak yang telah terdaftar menjadi anggota KJKS. Dalam hal ini, KJKS hanya dipekenankan memberikan pembiayaan kepada anggota. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar koperasi, dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Adanya koperasi syariah (KJKS) yang telah menjadi salah satu program Kementerian Negara dan UKM merupakan solusi bagi pemerintahan kebutuhan legalitas BMT. Sehingga, diharapkan BMT-BMT saat ini belum berbadan hukum dapat mengkonversi menjadi koperasi syariah.

Menurut A.Djazuli dan Yadi menyatakan bahwa BMT merupakan lembaga ekonomi atau keuangan syariah non-perbankan yang bersifat informal. Selain berfungsi sebagai lembaga syariah, BMT bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang menjadi nasabahnya. Dan sebagai lembaga ekonomi BMT juga berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industri, pertanian dan lainnya.⁴

Bank syariah, kegiatan utama dari BMT ini adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat umum dalam bentuk pembiayaan serta memberikan layanan jasa-jasa. Salah satu bentuk kegiatan BMT dalam menyalurkan dana yaitu melalui pembiayaan (*landing*). Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri lembaga.⁵

Menurut Amir Machmud dan Rukman, perkembangan industry perbankan miro sangat berpotensi untuk mendukung UKM di Indonesia. Salah satu penyebab cukup besarnya persentase pembiayaan bank syariah terhadap UMKM di duga karena lembaga ini lebih mengutamakan kelayakan usaha dari pada nilai agunan, sementara faktor ini untuk sebagai besar merupakan penghambatan UKM untuk mengakses pada perbanka, mereka merupakan calon nasabah yang potensial bagi BMT. Dengan demikian penguatan dan perluasan jarring bank syariah mikrokiranya akan dapat meningkatkan akses UKM terhadap lembaga pembiayaan.⁶

⁴ Abdul Aziz dan Mariyah Ulfa, *Kapita Sekta Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115

⁵ M. Nur Rianto Al Arif. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. (Jakarta: penerbit Alfabeta Bandung, 2010), h. 42.

⁶ Amir Machmud dan Rukman, *Bank Syariah* (Jakart: Penerbit Erlangga, 2010), h. 100.

Perkembangan usaha mikro semakin hari semakin meningkat pertumbuhannya. Salah satu produk pembiayaan yang terdapat pada BMT ini adalah pembiayaan mudharabah yakni pembiayaan yang diperuntukkan khusus bagi nasabah yang telah memiliki usaha dan berkeinginan untuk menambah modal dan mengembangkan usahanya dengan cara bagi hasil yang sesuai dengan kesempatan bersama di dilakukan secara angsuran.

Pembiayaan Mudharabah yang diperuntukkan khususnya bagi nasabah yang ingin mengembangkan usahanya pada BMT EL-MUNAWAR Ar.Hakim ini diharapkan dapat memberikan efek positif dan membantu para pelaku usaha kecil dan mikro dalam mengatasi permasalahan kekurangan modal. Dengan adanya pemberian pembiayaan mudharabah ini BMT dapat membantu para pelaku usaha mikro untuk mengembangkan, memajukan, dan memandirikan perekonomian usaha kecil dan mikro.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti di BMT EL-MUNAWAR Ar.Hakim Medandisebabkan karena banyak masyarakat di kota Medan yang utamanya adalah pelaku usaha mikro, telah banyak menggunakan pembiayaan mudharabah dari BMT. Adapun jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan yang dikelurakan oleh BMT pada pembiayaan mudharabah Medan dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel-1.1Perkembangan Pembiayaan Mudharabah pada
BMT El-Munawar Ar.Hakim**

No.	Tahun	Pembiayaan Mudharabah	
		Jumlah Nasabah	Jumlah dana pembiayaan
1	2011	164 Orang	Rp. 243.725.000
2	2012	268 Orang	Rp. 367.718.000
3	2013	409 Orang	Rp. 453.408.000
4	2014	502 Orang	Rp. 514.226.000

Sumber: Data Laporan Keuangan *BMT El-Munawar Ar.Hakim*, tahun 2010 s/d 2014.

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah nasabah dan jumlah dana pembiayaan mudharabah setiap tahunnya. Untuk periode 2011 hingga 2012, terjadi peningkatan jumlah nasabah sebesar 432 orang dan peningkatan jumlah dana pembiayaan mudharabah sebesar Rp611.443.000;. Sedangkan untuk periode 2012 hingga 2013, terjadi peningkatan jumlah nasabah sebesar 677 orang, dan terjadi peningkatan jumlah dana pembiayaan sebesar Rp.821.126.000;. Dan pada periode 2013 hingga September 2014, terjadi penurunan jumlah nasabah yaitu sebesar Rp. 967.634.000;. Penurunan jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan ini disebabkan karena data yang diambil oleh penulis hanya sampai bulan September 2014, sedangkan pada tahun sebelumnya data yang diambil sampai dengan Desember.

Terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan jumlah nasabah setiap bulan begitupun dengan jumlah dana pembiayaan, namun hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut adalah apakah peningkatan jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh BMT ini juga turut meningkat usaha nasabah untuk menuju kearah yang lebih baik atau dapat dikatakan berkembang atau tidak malah berpengaruh sama sekali.

Modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah UMK (Usaha Mikro Kecil). Golongan ekonomi lemah mengalami kekurangan modal, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pengusaha atau pedagang ekonomi lemah khususnya pengusaha kecil yang mendesak kebutuhan permodalan biasanya mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari renternir. Banyak pengusaha kecil yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya. Pada dasarnya pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan volume penjualan yang selanjutnya berdampak pada peningkatan pendapatan usaha kecil. Dengan meningkatnya pendapatan maka keuntungan yang diperoleh

pengusaha sektor UMK (Usah mikro kecil), akan meningkatkan kenaikan pendapatan dan keuntungan akan memberikan rangsangan juga pada peningkatan pangsa pasar.

Menurut Ayu Linda Marcellina dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Dampak kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang*” menyatakan bahwa perkembangan usaha nasabah dapat dilihat dari peningkatan jumlah modal usaha, peningkatan jumlah tenaga kerja, peningkatan omset penjualan, peningkatan jumlah keuntungan, peningkatan teknologi yang digunakan, serta peningkatan sumber daya/ bahan baku persediaan⁷. Sedangkan menurut Indah Yuliana Putri dalam penelitian bagi berjudul “*Analisis Usaha Mikro Monel yang Memperoleh Dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara (studi kasus Kecamatan Kabupateen Jepara)*” menyatakan bahwa perkembangan usaha nasabah dapat dilihat dari perbedaan pada variable modal, produksi penjualan, tenaga kerja (jam kerja), dan keuntungan⁸.

Berdasarkan hasil dari beberapa orang nasabah pembiayaan mudharabah, ada yang menyatakan bahwa usahanya yang menyatakan bahwa usahanya berkembang setelah mendapatkan pembiayaan, dan ada pula yang menyatakan bahwa pembiayaan itu tidak berpengaruh sama sekali terhadap perkembangan usaha nasabah tersebut atau malah senmangkin menurun.

Misalnya seorang Ibu Nurhayati BMT Ar.Hakim memperdagangkan usaha mie dan kue keliling. Sebelum mendapatkan pembiayaan, Ibu Nuhayati tersebut berjualan keliling dengan berjalan kaki. Dan setelah mendapatkan pembiayaan, Ibu Nurhayati mampu membuat sebuah warung kecil di depan rumahnya untuk berjualan mie dan kue. Namun, keuntungan yang didapatkan oleh Ibu Nurhayati lebih banyak pada saat berjualan keliling dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan setelah beliau membuka warung yang didapatkan dari pembiayaan.

Fakta yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembiayaan mudharabah tersebut. Adapun judul dari

⁷ Ayu Linda Marcellina,” Analisis Dampak Kredit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro”(Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang,2012),h.71

⁸ Indah Yuliana Putri, “Analisis Usaha Mikro Monel yang Memperoleh Dari Dinas UMKM” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang,2010),h.67

penelitian ini adalah: **ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO NASABAH PADA BMT EL-MUNAWAR AR HAKIM.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pelaku Usaha Mikro kecil mengalami kesulitan permodalan dalam upaya mengembangkan usahanya.
2. Masih banyaknya golongan ekonomi lemah (UMK) yang masih terdesak kebutuhan permodalan biasanya mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari rentenir.
3. Masih kurangnya pengembangan pembiayaan (UMK) nasabah dalam mengembangkan peningkatan jumlah nasabah dan jumlah dana pembiayaan mudharabah di BMT Ar. Hakim.
4. Pengusaha kecil atau pedangng ekonomi lemah adalah permodalan lemah serta/ kekurangan modal.
5. Meningkatnya Usaha Mikro yang dibantu dengan penyaluran pembiayaan Mudharabah pada BMT EL-Munawar.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokus dalam pembahasan, maka penulis hanya membatasi permasalahan. Masalah yang akan diteliti adalah pembiayaan merupakan salah satu fungsi utama dalam lembaga keuangan syariah. Sehingga penulis hanya membahas tentang garis besar dari pembiayaan itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Apakah pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro nasabah di BMT El-Munawar Ar.Hakim?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah di BMT El-Munawar Ar.Hakim.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian

Menambah pengetahuan sekaligus bagaimana pembiayaan Mudharabah terhadap pengembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT El-Munawar Ar.Hakim.

2. Bagi pengusaha UMK

Mempelancarkan dan mengembangkan usahanya, mencari solusi terhadap hambatan yang di hadapi pedagang dalam mengambil keputusan untuk memperoleh tambahan modal

3. Bagi BMT

Memberikan informasi bagi pihak pengelola perbankan syariah lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kualitas kinerja dan mensosialisasikan BMT kepada masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Veithzal Rivai, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjamkan antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Dengan imbalan atau bagi hasil yang telah ditetapkan.⁹ Menurut Muhammad Nur Al-Arif dalam bukunya menyatakan bahwa pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁰

Kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu yang diberikan oleh satu pihak untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu, imbalan atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

a. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah kepercayaan. Hal ini berate prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal ini unsure-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah.¹¹

⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Rajagrafindo, 2008),h. 4.

¹⁰M Nur Rinto Alarif. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah* (Jakarta: penerbit Alfabeta Bandung, 2010),h.42,

¹¹M Nur Rinto Alarif. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah* (Jakarta: penerbit Alfabeta Bandung, 2010),h.42,

- 1.) Ada dua pihak, yaitu pemberian pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberian pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai tolong menolong.
- 2.) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- 3.) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrument.
- 4.) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- 5.) Adanya unsur waktu (time element). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu. Baik dilihat dari *shahibul mal* maupun dilihat dari *mudharib*.
- 6.) Adanya unsur riako (degree of risk) baik di pihak *shahibul mal* maupun di pihak *mudharib*. Baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidak mampuan bayar (peminjaman konsumen) atau karena ketidak sediaan membayar. Risiko di pihak *mudharib* adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa *shahibul mal* yang bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberikan pembiayaan atau tanah yang terjaminkan.

b. Tujuan Pembiayaan

Menurut Veithzal Rival dan Andria Permata Veithzal, tujuan pembiayaan dalam dunia perbankan sebagai berikut :

- 1) Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola secara bersama nasabah. Dimana, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor

kemampuan dan kemauan itu tersimpul unsure keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

- 2) Safety, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan protability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berate. Oleh karena itu, dengan keamanan ini yang dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*probitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

c. Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana pembiayaan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil. Adapun secara garis besar pembiayaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu¹²:

- 1.) Pembiayaan konsumtif, seperti pembiayaan yang ditunjukkan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan apapun yang bersifat konsumtif.
- 2.) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk pembiayaan sector produk seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan pemberdayaan sector riil.

Salah satu fungsi utama dari perbankan adalah untuk menyalurkan dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat melalui pembiayaan kepada nasabah.

¹² M. Nur Rianto Al arif. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*,h 43.

Secara garis besar produk pembiayaan kepada nasabah dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.¹³

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditunjukkan untuk memilih barang dimana keuntungan bank telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjual belikan adalah berupa barang konsumtif maupun barang produktif. Akad yang dipergunakan dalam produk jual beli ini adalah *akad murabahah, salam* dan *isthisna*.

2. Pembiayaan dengan prinsip sewa.

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditunjukkan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun dalam beberapa kasus, prinsip sewa dapat pula disertai dengan opsi kepemilikan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah *ijarah* dan *ijarah muntahiya bitamlik*.

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini digunakan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini dan kerap digunakan oleh perbankan syariah adalah *mudharabah* dan *mudharabah*.

2. Pembiayaan Mudharabah

a. Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharab* yang berate memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha.¹⁴ Secara teknik akad mudharabah

¹³M. Nur Rianto Al arif. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*,h 48

¹⁴Sunarto Zulkifli, *panduan prakttis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007),h,53

adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut.¹⁵

Akad mudharabah adalah salah satu bentuk akad kerjasama kemitraan yang berdasarkan prinsip berbagi untung dan rugi, dimana salah satu mitra yang disebut dengan *shahibul maal* bertugas untuk menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif sedangkan mitra lainnya yang disebutkan *mudharib* yang memiliki keahlian untuk menjalankan usahanya baik perdagangan, industry, dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba.¹⁶ Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akad pembiayaan mudharabah adalah suatu bentuk kontrak dari akad bagi hasil dimana pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan modal (100%) kepada pengusaha atau yang sering disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan sebelum akad.¹⁷

Secara umum, mudharabah terbagi menjadi 2 jenis yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *Mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah mutlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal dan mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*, yakni si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usahanya¹⁸.

¹⁵ Muhammad Syafi'I Antono, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001),h.95

¹⁶ Makhahul IIMI SM, *Teori dan praktek Mikro keuangan Syariah* (yogjakarta: UII Press, 2002), h. 32.

¹⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajagrafindo persada,2008), h.60.

¹⁸ M. Ali Hasan, *berbagai macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003),h.172

b. Landasan Hukum pembiayaan mudharabah

Adapun dalil dari Al-quran antara lain Surah Al-Muzammil (73) ayat 20 yang berbunyi sebagai berikut :

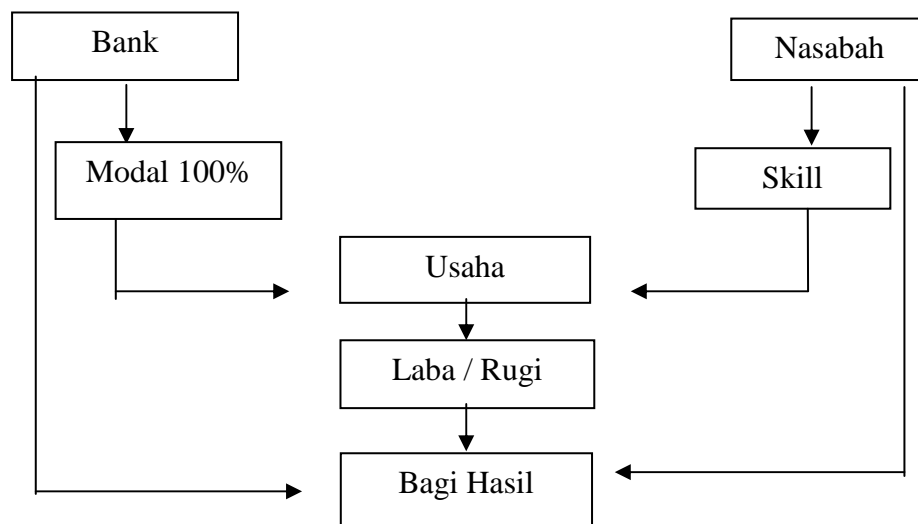
وَأَخْرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ....

“..... orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...”, (Q.S. Al-Muzammil : 20).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهِمَةَ النَّعَمِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۗ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya” (Q.S. Al-Maidah;1).

Pembiayaan mudharabah, bank memiliki kontribusi dana (modal 100%) dalam usaha, sedangkan nasabah hanya menjalankan usaha dengan ketentuan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Pendamping hasil usaha tergantung kepada nisbah bagi hasil yang disepakati nasabah dan bank di awal akad. Adapun gambar skema dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2. Skema Pembiayaan Mudharabah

Teknis pembiayaan mudharabah dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut:¹⁹.

- 1) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan, namun tidak berhak untuk mencampuri urusan pekerjaan.
- 2) Bank dan anggota wajib menuangkan kesempatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas mudharabah.
- 3) Bank wajib melakukan analisis atas permohonan pembiayaan pada akad mudharabah dari anggota dengan melakukan survey.

B. Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro berdasarkan Undang-undangan Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah, kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan

¹⁹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h.138

pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabadikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintahan.²⁰

Usaha mikro dan kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro dan kecil adalah salah satu pilar utama nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keperpihkan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabadikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) usaha mikro adalah usaha yang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usahamikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. Perdayaan dan pengembangan Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh pemerintahan untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Menurut Rudjito (2003) usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin. Usaha mikro sering disebut dengan usaha rumahan tangga. Besarnya kredit yang dapat diterima oleh usaha adalah Rp 50 juta. Usaha mikro adalah usaha produktif secara individu atau gabungan dalam koperasi dengan hasil penjualan Rp 100 juta²¹.

²⁰Kementrian Koperasi dan UKM, *kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.*

²¹Kementrian Koperasi dan UKM, *kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.*

Menurut UU No 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Adapun kriteria usaha mikro dapat dilihat pada pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa:

- a. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus rupiah).

pasal 1 ayat (2) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dapat dilihat pada pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahun lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratusan juta rupiah)

Ciri-Ciri Usaha Mikro yaitu:

- a. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu
- c. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa enterpreucer yang memadai
- d. Tingkat pendidik rata-rata relative rendah
- e. Pada umumnya belum akses ke perbankan, umum sebagia dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank

- f. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Ganewati dalam Fitri Menyatakan bahwa Usaha Mikro dan kecil berdasarkan perdagangan dan investasi dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Usaha Mikro dan kecil yang sudah go global, yaitu usaha mikro dan kecil yang telah menjalankan kegiatan internasional secara sangat luas, meliputi kawasan global seperti Asia, Eropa atau Amerika Utara.
2. Usaha mikro dan kecil yang sudah internasional yaitu usaha mikro dan kecil yang menjalankan satu kegiatan internasional, misalnya ekspor.
3. Usaha mikro dan kecil potensial, yaitu usaha mikro dan kecil yang memiliki potensial menjalankan kegiatan internasional.
4. Usaha mikro dan kecil yang berorientasi domestik, yaitu usaha mikro dan kecil yang menjalankan usaha secara domestik.

2. Peran Usaha Mikro dan Kecil (UMKM)

UMKM (Usaha Mikro, kecil dan Menengah) pada masa sekarang telah diakui oleh berbagai pihak sehingga memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Menurut Bank Indonesia ada beberapa peran strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) antara lain:

1. Jumlah Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) yang besar dan terdapat dalam tiap-tiap sektor ekonomi.
2. Menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.
3. memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Sedangkan peran usaha mikro dalam perekonomian Indonesia adalah:

1. usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja.

3. Permainan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
4. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.
5. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

Menurut Rudjito dalam Fitri setidaknya ada empat aspek utama yang menjadi alasan mengapa UMK memiliki peran strategis, yaitu:

- a. Aspek manajerial, yaitu meliputi: peningkatan produktivitas/ omzet/ tingkat utilisasi/ tingkat lunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Aspek permodalan, yaitu meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20%) dari portofolio kredit bank dan kemudahan kredit.
- c. Pengembangan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem. Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan hulu-hilir (forward linkage), keterkaitan hilir-hulu (backward linkage), modal ventura, atau subkontak.
- d. Pengembangan sistem sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (pemukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil), SUIK (sarana Usaha Industri Kecil) yang didukung UPT (Unit pelayanan teknis) dan TPI (tenaga penyuluh industri)
- e. Peminaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (kelompok Usaha bersama), kopinkra (koprasia industry kecil dan kerajinan. Untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, UMK paling tidak menghadapi
- f. Peminaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (kelompok Usaha bersama), kopinkra (koprasia industry kecil dan kerajinan. Untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, UMK paling tidak menghadapi empat masalah, yaitu:
 1. masih rendahnya atau keterbatasan akses UMK terhadap berbagai informasi, baik bank, maupun non bank misalnya dana UMN ventura.

2. prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga peminjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu, kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha.
3. Tingkat bunga yang dibebankan masih tinggi.
4. Kekurangannya peminaan khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya.

C. Usaha dalam pandangan Islam

Konsep berusaha pada dasarnya sudah diatur dalam Islam. Islam mengajarkan manusia agar sentiasa berusaha. Dalam Ar-Ra'du ayat 11 menyatakan untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus menggandungkan diri pada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا ۖ فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ۝ ۱۱

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”...²²(Q.S.Ar-Ra'du: 11)

Ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT menyuruh hamba-hambanya agar berusaha tanpa menyerah pada nasib. Tetapi harus tetap berusaha melakukan upaya perubahan ke arah yang baik, karena Allah tidak akan merubah

²² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit J-Art,2005),h.

nasib suatu kaum atau seseorang sebelum mereka melakukan usaha untuk perubahan.

Islam adalah agama yang *kaffah* yang telah mengatur segala aspek kehidupan yang mencakup akidah dan ibadah, termasuk pula mengatur aspek bisnis dan ekonomi. Mengenai konsep berusaha sendiri, pada dasarnya telah diatur didalam islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah Q.S.Al-Jumua ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung....*²³ (Q.S.Al-Jumua: 10)

Ayat di atas, dapat kita simpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalat ibadah kepada Allah SWT, kehendaklah manusia tersebut berusaha atau bekerja seperti apa yang diperintahkan Allah untuk memperoleh kurnia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain sebagainya. Kemudian umat islam juga diperintahkan agar senantiasa mengingat Allah di dalam maupun diluar ibadahnya. Secara tegas dibatengi dengan norma-norma syariah, diantaranya menghadirkan nilai-nilai ketuhanan dalam kegiatan usaha.

Para pelaku usaha memiliki perbedaan kemampuan dan bakat dalam menjalankan usahanya dapat mengakibatkan perbedaan pendapatan yang diperoleh. Hal ini juga terdapat didalam Q.S. An-Nisa ayat 32 berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ
وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا ٣٢

²³Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit J-Art,2005),h.555

Artinya: *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu... ”²⁴ (Q.S.An-Nisa:32).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa hendaklah masing-masing individu berusaha dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan masing-masing, dari usaha yang mereka lakukan itu akan memperoleh hasil yang sesuai dengan usaha yang dilakukan.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel penelitian terdahulu diambil dari beberapa, sekripsi,yang sesuai dengan judul penelitian yang ingin diteliti oleh penulis.

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Piet Budiono ²⁵	pendampingan perempuan pedagang pasar Tradisional melalui Kredit mikro (studi kasus koperasi di bogor semarang).	Variable independen: Pendamping variable dependen kesejahteraan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan bermakna secara statistik meningkatkan kesejahteraan keluarga,meningkatkan kemandirian perempuan
2	Isra Feny simalunggnsong (2008) ²⁶	Dampak pinjaman dan program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP) Terhadap pendapatan Anggota Usaha Kecil Menengah (UKM).	Pinjaman dan pendapatan	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa program pinjaman dana bergulir P2KP berpengaruh positif terhadap

²⁴Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit J-Art,2005),h.84

²⁵ Budiono,piet, *pendampingan perempuan perdagangan pasar Tradisional Melalui Kredit Mikro (Studi Kasus Koprasi di Bogor semarang)*. Skripsi (Semarang Universitas Diponogoro 2005),h.85.

²⁶Simangungsong, Isra Feny, *dampak Pinjaman Dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Terhadap pendapatan Anggota Kelompok Suwadaya Masyarakat (KSM) Skripsi (Semarang Universitas Diponogoro,2008),h.67*

				pendapatan anggota UKM di kelurahan pleburan kecamatan semarang selatan kota semarang.
3	Hening Yustika Pritariani ²⁷ (2009).	Analisis perkembangan Usaha Mikro dan Kecil binaan UKM Arta Kawula Arta Kawula kota semarang	Modal, teknologi, mutu total penjualan dan total pembelian keuntungan.	Hasil penelitian adalah ada perbedaan modal, teknologi, mutu, total penjualan, jumlah pembelian sebelum dan sesudah adanya binaan dari UKM Arta Kawula sedangkan keuntungan tidak memiliki pritariani,2009 perbedaan bahkan mengalami penurunan sebelum dan sesudah adanya binaan dari UKM Arta Kawula
4	Indah Yuliana Putri ²⁸ (2010)	Analisis Usaha Mikro Model yang memperoleh Kredit Dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara.	Variable indenpeden modal, produksi, om set, Penjualan, jumlah tenaga kerja, keuntungan Variable dependen Kredit	Hasil penelitian adalah ada perbedaan modal, produksi, omset penjualan, jumlah tenaga kerja, keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari Dinas UMKM.

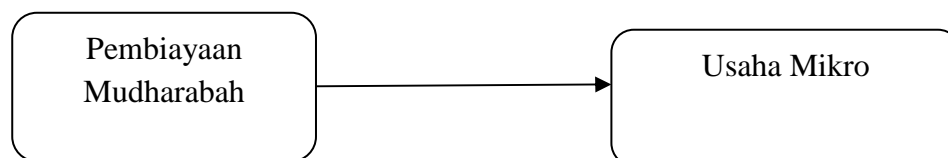
²⁷ Pritariani, Hening Yustika, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BMT Arta Karwula Kota Semarang. Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009),h. 79.

²⁸ Putri, Indah Yuliana, *Analisis Usaha Mikro Modal Yang Memperoleh Kredit Dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara. Skripsi (semarang Universitas Diponegoro,2010),h.86.*

5	Fitri Ananda ²⁹ (2010).	Analisis perkembangan Usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan Mudharabah Dari BMT Al Taqwa Halmahera di kota semarang	Perkembangan usaha UMK dan pembiayaan Mudharabah	Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil uji pangkat wilcoxon's yang telah dilakukan terjadi peningkatan variable modal usaha sebesar 92%, peningkatan variable omset penjualan sebesar 103% dan peningkatan keuntungan sebesar 65% setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang.
---	------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha mikro di kota semarang sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mudrabah. Perbedaan besarnya modal usaha, omzet penjualan, dan keuntungan pada usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT El-Munawar Ar.Hakim Kepada para pelaku usaha UMK nasabah. Berikut dibawah ini gambar ini gambar kerangka pemikiran penelitian. Analisis tersebut akan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



²⁹Ananda, fitri, *Analisisperkembangan Usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan Mudharabah Dari BMT Al Taqwa Halmahera di kota semarang. Skripsi* (Semarang: Universitas Diponogoro,2011),h.78

Akad mudharabah adalah salah satu bentuk akad kerjasama kemitraan yang berdasarkan prinsip berbagi untung dan rugi, dimana salah satu mitra yang disebut dengan *shahibul maal* bertugas untuk menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif sedangkan mitra lainnya yang disebutkan *mudharib* yang memiliki keahlian untuk menjalankan usahanya baik perdagangan, industry, dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba.

Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu jenis pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT El-Munawar Medan khusus diperuntukan bagi nasabah yang mempunyai usaha dan keinginan untuk mengembangkan usahanya agar lebih baik lagi. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Variable Pembiayaan Mudharabah

Variable	Indikator
Pembiayaan Mudharabah	a. Proses pembiayaan
	b. Jumlah pembiayaan
	c. Kegunaan pembiayaan
	d. Akad pembiayaan

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Perkembangan usaha suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Indikator Variable Perkembangan Usaha

Variable	Indikator
Perkembangan Usaha Mikro	a. Kondisi usaha stabil
	b. Pangsa pasar yang Luas
	c. Produksi semangkin banyak
	d. Jaringan kerja semangkin luas
	e. Dukungan internal

Hipotesa

H₀ : Terdapat pengaruh positif antara pembiayaan Mudharabah Terhadap perkembangan usaha mikro Nasabah di BMT El-Munawar.

H_a : Tidak terdapat pengaruh positif antara Pembiayaan Mudharabah Terdapat perkembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT El-Munawar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan judul, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian deskripsi atau survey dan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang data-data berupa angka-angka atau data-data yang berangkakan.

Sedangkan menurut Ikhsan dan Ghazali pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis Numerical³⁰. Pendekatan penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah titik perhatian, gejala yang akan muncul yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun penelitian ini. Pendekatan penelitian ini merujuk pada analisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah pada BMT El-Munawar Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, yang menjadi lokasi di BMT El Munawar yang terletak di Jalan AR. Hakim No. 135 Medan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan di bulan Oktober 2016 sampai dengan Maret 2017.

³⁰Ikhsan dan Ghazali, *Metodologi Penelitian: Untuk Akutansi dan Manajemen*, (Medan : Madju, 2006), h.34.

Tabel5.1.
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								
Penyusun proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar proposal																								
Penggumpulan data																								
Bimbingan skripsi																								
Sidang Skripsi																								

C. Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan seluruh objek penelitian yang akan diamati atau diteliti. Arikunto (2006:130) “populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah yang dapat pembiayaan mudharabah di BMT El-Munawar yang dijadikan populasi dari penelitian.

2. Sample

Sample, menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Pengambilan sample penelitian ini diambil secara random dengan menggunakan simple Radom Sampling, yaitu teknik pengambilan sample. Penelitian mengambil sample pada area pusat pasar yang sampelnya kurang dari 100 maka sample diambil semua yaitu sebanyak 30 orang nasabah, menurut pendapat Arikunto (2006:107).

Table 3.1
Anggota Pembiayaan BMT El-Munawar
Berdasarkan Area
Periode 30 Januari 2016

Area	Jumlah Pembiayaan Mudharabah
Kantor	104
Pasar Merah	46
Pusat Pasar	30
Halat	23
Sp.Limun	85
Aksara	13
Tembung	8

D. Sumber Data

1. Data Primer

Adalah data mentah yang diambil oleh penelitian sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada³¹. Yang menjadi data primer dalam data yang diperoleh dari pihak Lembaga Keuangan Syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data³². Data sekunder yang akan diperoleh pada penelitian ini dari pustaka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu³³:

1) Kuesioner

Adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertutup kepada objek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengatasi daftar pertanyaan/pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2) Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan, modal usaha, pendapatan penjualan dan keuntungan yang diperoleh langsung dari nasabah BMT El-Munawar yang memiliki usaha mikro khususnya.

³¹Azuar Jualiandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet, 2 (Bandung: Cipapustaka Media Perintis, 2014), h. 66

³²Azuar Jualiandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet, 2 (Bandung: Cipapustaka Media Perintis, 2014), h. 66

³³Madjrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 136

F. Defenisi Operasional

Defenisi prasioanal adalah suatu usaha untuk melakukan pendekatan terhadap variable untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini. Adapun variable dalam penelitian adalah :

1. Akad mudharabah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (*mudharib*).
2. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kteria usha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

G. Teknis Analisis Data

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai Variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas. Jika hanya terdapat satu buah variable indepen dandan 1 buah variable dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Berhubung dalam penelitian ini terdapat 1 buah variable independen yaitu pembiayaan mudharabah dan 1 buah variable dependen yaitu perkembangan usaha mikro, maka penelitian menggunakan analisis regresi sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regeresi, variable dependen dan independen yang memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitargaris diagonal dan mengikutiarahgaris diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas³⁴.

b. Uji Parsial (t_{test})

Sesuai dengan namanya, ujibeda, maka uji ini dipergunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa sampel data. Dalam kasus tertentu juga bisa mencari perbedaan antara satu sample dengan nilai tertentu. Dependent sample t-test (Ujibeda) digunakan ketika kita mengambil beberapa data terkait yang sama tersebut di mungkinkan dentik,

³⁴Juliandi.azuar dkk *Metodologi penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi (Medan : UMSU press, 2014), h. 160*

akan tetapi jika kaitan mengambil data tersebut yang berbeda. Dalam kasus ini independent sampel t-test digunakan untuk menggambarkan kesimpulan

Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variable ini diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variable-variable yang diamati dan diuji adalah pendapatan, modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan dalam UMK.

c. Uji Koefisien Determinasi *R-square*

Identifikasi determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh variable *independent* terhadap variable *dependent*. Jika R semangkin besar, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variable *independent* besar terhadap variable *dependent*. Hal ini berarti model yang digunakan semangkin kuat untuk menerangkan pengaruh variable *independent* yang diteliti terhadap variable *dependent*. Sebaliknya, jika R pengaruh variable *independent* semangkin kecil terhadap variable *dependent*. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variable *independent* yang diteliti terhadap variable *dependent*.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan praktis.

e. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum data di analisis, maka angket (instrument penelitian) diuji terlebih dahulu dengan Uji Validitas dan Reabilitas.

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah angket yang digunakan adalah alat ukur yang tepat untuk variable penelitian pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika r dihitung $\geq r_{table}$ maka instrument item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b) Jika r dihitung $\leq r$ table maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

f. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

Hipotesis stasistik :

- a) Tolak H_0 jika nilai probabilitas kesalahan yang dihitung lebih dari kecil dari probabilitas kesalahan yang telah ditetapkan (Sig. $\leq \alpha$ 0.05).
- b) Tolak H_0 jika nilai probabilitas kesalahan yang dihitung lebih besar dari probabilitas kesalahan yang telah ditetapkan (Sig. $\leq \alpha$ 0.05)

Kesimpulan nilai Sig 0.000 $\leq \alpha$ 0.05, maka H_0 ditolak, artinya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro adalah signifikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan penyaluran dana pembiayaan mudharabah pada tahun 2013 sebesar Rp.453.408 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 514.226, data dapat dilihat pada tabel 1.1. peningkatan ini terjadi akibat besarnya minat masyarakat untuk memanfaatkan pembiayaan mudharabah pada BMT EL Munawar sebagai mitra usaha dalam menambah dana permodalan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perkembangan usaha mikro usaha dan pembiayaan mudharabah yang diberikan BMT EL Munawar sebagai bentuk permodalan usaha. Berikut uraian data yang diperoleh.

Tabel VI.1
Data Responden/ Nasabah pembiayaan BMT EL Munawar
Berdasarkan Area periode 28 Maret 2017

No	No Rekening	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Usaha	Alamat Rumah
1	02.305.02433	Perempuan	27	Usaha Dagang	Jln. Setia Budi Psr 1 No.72 E
2	02.035.02438	Laki-laki	43	Usaha Dagang	Jln. Bromo Ujung Gg. Golkar No. 77 B
3	02.305.02441	Laki-laki	34	Usaha Dagang	Jln. Rawa Cangkuk Gg. Pak pak
4	02.305.02441	Laki-laki	46	Usaha Dagang	Jln. Denai Gg. Buntu No. 29
5	02.305.02506	Laki-laki	38	Usaha Dagang	Jln. Medan Area Selatan Gg. Garuda No. 2 F
6	02.305.02506	Perempuan	26	Usaha Dagang	Jln. Bromo Gg. Minang Sekato No 16
7	02.305.02513	Laki-laki	27	Usaha Dagang	Jl. Abugrah Mataram Gg. Kelurga No. 6
8	02.305.02620	Laki-laki	44	Usaha Jasa	Padar V Dusun XIV No. 54
9	02.305.02630	Laki-laki	48	Usaha	Jln. AR.Hakim

				Dagang	Gg.Pendidikan No. 28
10	02.305.02641	Perempuan	38	Usaha Jasa	Jln. Bromo Gg. Jln. Bromo Gg. Karya No.28
11	02.305.02765	Laki-laki	46	Usaha Dagang	Jln. Eka Surya Gang. Sidodadi Komp. Villa Mutiara Johor
12	02.305.02772	Perempuan	29	Usaha Jasa	Jln. Bromo Ujung Gg.Setuju Lr. Karib No. 17
13	02.305.02808	Laki-laki	45	Usaha Jasa	Jl. Datuk kubu Psr 3 Gg. Perkutut
14	02.305.02818	Laki-laki	48	Usaha Dagang	Jl. Bromo Gg. Belibis No. 8 A
15	02.305.02837	Laki-laki	48	Usaha Dagang	Jl. Bromo Ujung Lr.Karib No. 19
16	02.305.02848	Perempuan	37	Usaha Dagang	Jln. Marbabu No.5 A
17	02.305.02848	Perempuan	35	Usaha Dagang	Jl. Deni Gg. Kapur No. 4
18	02.305.02849	Perempuan	36	Usaha Dagang	Jl. AR.Hakim Gg. Tengah No.40
19	02.305.02924	Laki-laki	27	Usaha Jasa	Makmur Tembung Psr 7 Gg. Sidorame
20	02.305. 02952	Perempuan	25	Usaha Jasa	Marelan
21	02.305.02958	Perempuan	40	Usaha Dagang	Jl. Strisno Gg. Sehati No.749/2
22	02.305.02989	Perempuan	38	Usaha Dagang	Jl. MA Selatan
23	02.305.03000	Laki-laki	47	Usaha Dagang	Jl. Rawa Cangkak IV No. 26
24	02.305.03011	Perempuan	31	Usaha Jasa	Jl. Pancasila No.72
25	02.305.03143	Laki-laki	45	Usaha Jasa	Jl. Jermal 12
26	02.305.03053	Laki-laki	35	Usaha Jasa	Jl. Bromo Gg. Analisa No.11 A
27	02.305.03053	Perempuan	43	Usaha Dagang	Jl. Pasar V Dusun XIII
28	02.305.03018	Laki-laki	49	Usaha Dagang	Jl.Amalium N0.125
29	02.305.03154	Laki-laki	48	Usaha Dagang	Jl. HM. Joni Gg. Istimewwah N0 10 A
30	02.305.03176	Laki-laki	28	Usaha Dagang	Jl. SM Raja Gg. Syahrudin

Sumber : Data penelitian (diolah)

Penyaluran dana pembiayaan mudharabah pada BMT EL Munawar dinyatakan dalam bentuk permohonan pembiayaan dari anggota atau calon anggota BMT kepada petugas komite pembiayaan. Pemberian pembiayaan mudharabah harus melalui proses survey lapangan yang dilakukan *account afficer*, komite pembiayaan, dan diketahui oleh kepala unit. Dalam pembagian hasilnya BMT EL Munawar menyesuaikan dengan syariah dan pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan tabel IV. 1 anggota pembiayaan Mudharabah pada BMT EL Munawar Area pusat pasar periode 31 januari 2016, penelitian menggunakan keseluruhan data nasabah untuk menjadi acuan menyebar angket/kuisisioner untuk mendapatkan data yang maksimal. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jenis usaha dengan kategori berbeda yakni usaha dagang dan usaha jasa, dan berdasarkan usia memiliki berbagai ragam usia yang berbeda. Dari informasi data di atas penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan. Berdasarkan usia dan usaha yang dijalankan, penelitian bisa memperoleh data berdasarkan pengalaman responden selama menjalankan usaha sehingga responden dengan mudahnya membedakan usaha yang dijalankan mengalami perkembangan atau tidak mengalami perkembangan dengan bertambahnya modal usaha yang responden dapatkan dari pembiayaan mudharabah yang responden ajukan kepada BMT EL Munawar.

a. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, penulis dalam pengolahan data dengan menggunakan bentuk angket (kuesioner) yang terdiri dari 15 pernyataan untuk variable *pembiayaan mudharabah* (X), 15 pernyataan untuk variable perkembangan usaha mikro (Y) yang disebarkan kepada 30 orang nasabah pembiayaan BMT EL Munawar area Pusat Pasar.

Berikut ini penulisan menguraikan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenis usaha mikro dari nasabah BMT EL Munawar, dalam hal ini penulis akan menguraikan satu persatu dari tabel berikut mengenai jenis kelamin, usia dan jenis usaha mikro dari karyawan BMT EL Munawar.

Data di dalam tabel-tabel dibawah menunjukkan bahwa untuk identitas responden menggunakan jenis kelamin, usia, dan jenis usaha mikro.

Tabel IV.2
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	18	54.5	60.0	60.0
perempuan	12	36.4	40.0	100.0
Total	30	90.9	100.0	
Missing System	3	9.1		
Total	33	100.0		

Sumber : diolah dari SPSS 16.0

Dari tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (40%) dengan demikian dapat disimpulkan dari total responden tersebut bahwa responden laki-laki lebih banyak memiliki usaha dan memanfaatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT EL Munawar.

Tabel IV.3
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-45	22	66.7	73.3	73.3
>45	8	24.2	26.7	100.0
Total	30	90.9	100.0	
Miss System	3	9.1		
ing				
Total	33	100.0		

Sumber : diolah dari SPSS 16.0

Data di dalam tabel IV.3 menunjukkan bahwa untuk data jenis usia. Frekuensi responden 25-45 tahun sebesar 70% yaitu sebanyak 21 orang dan untuk usia >45 tahun sebesar 30% yaitu sebanyak 9 orang nasabah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nasabah pembiayaan BMT EL Munawar pusat pasar merah mayoritas berusia 25 sampai 45 tahun.

Tabel IV.4
Jenis Usaha Mikro

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Usaha Dagang	22	66.7	73.3	73.3
Usaha Jasa	8	24.2	26.7	100.0
Total	30	90.9	100.0	
Missi System	3	9.1		
ng				
Total	33	100.0		

Sumber : diolah dari SPSS

Data dari tabel IV.4 menunjukkan bahwa untuk tingkat jenis usah mikro frekuensi responden untuk jenis usaha dagang sebanyak 16 orang atau sebesar 53.3% dan untuk jenis usaha sebanyak 14 orang atau sebesar 46.7% dapat disimpulkan bahwa anggota pembiayaan BMT EL Munawar Pusat Pasar lebih besar memiliki usaha dagang.

Dapat disimpulkan dari tabel-tabel di atas bahwa proses pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden, penelitian memperoleh data sebanyak 60%. Berdasarkan usia responden, mayoritas berumur 25-45 tahun sebesar 70%. Sedangkan jenis usaha mikro yang responden miliki hamper setara yaitu usaha dagang sebesar 16% dan usaha jasa sebesar 14%.

b. Variable-variable Penelitian

Dalam penelitian ini, penelulis menggolah data dengan menggunakan bentuk angket. Adapun angket pertanyaan yang penulis harapkan untuk dijawab oleh para responden adalah terdiri dari 20 pertanyaan yang masing-masing terdiri dari 15 pernyataan untuk variable bebas yaitu pembiayaan *mudharabah* (X) dan 15 pertanyaan untuk variable terikat yaitu perkembangan usaha mikro (Y) dengan metode skala *likert* dengan bentuk *checklist*, dimana setiap pernyataan mempunyai 5 (lima) pilihan jawaban seperti terlihat pada table berikut ini.

Tabel IV.5
Pilihan Jawaban Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012, hal.87)

Dan ketentuan dia atas berlaku baik di dalam menghitung variable pembiayaan *mudharabah* (X) dan Variable terikat pembiayaan Mudharabah (Y).

Table IV.7
Penyajian Data Mengenai Identitas
Variable Pembiayaan Mudharabah (X)

No	Item pernyataan	Jawaban										Total	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Proses informasi untuk mendapatkan pembiayaan mudharabah di BMT cukup mudah	23	76,6	3	10,0	4	13,3	0	0,0	0	0,0	30	100,0
2	Proses syarat-syarat pembiayaan yang ditentukan oleh BMT EL Munawar Medan mudah dipahami dan dipenuhi	10	33,3	16	53,3	3	10,0	1	3,3	0	0,0	30	100,0
3	Pencairan Pembiayaan Mudharabah di BMT mudah dan cepat	16	53,3	7	23,3	7	23,3	0	0,0	0	0,0	30	100,0
4	Proses akad yang dijelaskan oleh BMT cukup jelas dan mudah dipahami	11	36,7	16	53,3	3	10,0	0	0,0	0	0,0	30	100,0
5	Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMT EL Munawar sesuai dengan permohonan yang diajukan nasabah	14	46,7	11	36,7	4	13,3	1	3,3	0	0,0	30	100,0
6	Jumlah pembiayaan yang diberikan BMT cukup untuk menambah modal mengembangkan usaha nasabah	16	53,3	13	43,3	1	3,3	0	0,0	0	0,0	30	100,0

7	Jumlah pembiayaan mudharabah membantu meningkatkan perencanaan proyek usaha nasabah yang relevan dalam pengembangan usaha	14	46.7	11	36.7	3	10.0	2	6.7	0	0.0	30	100.0
8	Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BMT EL Munawar membuat omset penjualan bertambah	15	50.0	13	43.3	3	6.7	0	0.0	0	0.0	30	100.0
9	Kegunaan pembiayaan yang diberikan oleh BMT EL Munawar cukup untuk mengembangkan usaha	16	53.3	12	40.0	1	3.3	1	3.3	0	0.0	30	100.0
10	Kegunaan pembiayaan yang terima cukup untuk menambah upah karyawan dengan bertamabahnya jam kerja karyawan	11	36.7	14	46.7	4	13.3	1	3.3	0	0.0	30	100.0
11	Kegunaan pembiayaan Mudharabah membuat bertambahnya penjualan/produksi meningkat	10	33.3	18	60.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	30	100.0
12	Keseluruhan dana pembiayaan yang diberikan oleh	14	46.7	12	40.0	4	13.3	0	0.00	0	0.0	30	100.0

	BMT EL Munawar Medan digunakan untuk mengembangkan usaha												
13	BMT mampu menjelaskan aturan pembiayaan mudharabah salah satunya mengenai bagi hasil yang ditetapkan	12	40.0	14	46.7	4	13.3	0	0.0	0	0.0	30	100.0
14	Akad yang digunakan pada pembiayaan mudharabah mudah dipahami	14	46.7	14	67.7	1	3.3	1	3.3	0	0.0	30	100.0
15	Nisbah bagi hasil sangat sesuai menurut kesepakatan di awal akad dengan berjanjian yang telah ditentukan	15	50.0	12	40.0	3	10.0	0	0.00	0	0.0	30	100.0

Sumber : data penelitian (diolah)

Dari tabel di atas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pernyataan ” Proses informasi untuk mendapatkan pembiayaan mudharabah di BMT cukup mudah” menunjukkan 23 orang responden atau sebesar 76,6 % menyatakan “Setuju” dan 3 orang responden atau sebesar 10.0 % menyatakan “sangat setuju” dan 4 orang responden atau sebesar 13.3% menyatakan “ Kurang Setuju”.
2. Pernyataan “Proses syarat-syarat pembiayaan yang ditentukan oleh BMT EL Munawar Medan mudah dipahami dan dipenuhi” menunjukkan 10 orang responden atau sebesar 33.3% menyatakan “setuju” dan 16 orang responden atau sebesar 53.3% menyatakan “sangat setuju” dan menunjukkan 3 orang responden atau sebesar 10.0% menyatakan “ Kurang Setuju” dan menyatakan 1 orang responden atau sebesar 3.3 menyatakan “Tidak Setuju”.

3. Pernyataan “Pencairan Pembiayaan Mudharabah di BMT mudah dan cepat” menunjukkan 16 orang responden atau sebesar 53.3 % menyatakan “setuju” dan menunjukkan 7 orang responden atau sebesar 23.3 % menyatakan “sangat setuju” dan menunjukkan 7 orang responden atau sebesar 23.3% menyatakan “ Kurang Setuju”.
4. Pernyataan “Proses akad yang dijelaskan oleh BMT cukup jelas dan mudah dipahami” menunjukkan 11 orang responden atau sebesar 36.7% menyatakan “setuju” dan 16 orang responden atau sebesar 53.3% menyatakan “sangat setuju” menunjukkan 3 orang responden atau sebesar 10.0% menyatakan “ Kurang Setuju”.
5. Pernyataan “Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMT EL Munawar sesuai dengan permohonan yang diajukan nasabah” menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 46.7% menyatakan “setuju” dan 11 orang responden atau sebesar 36.7% menyatakan “sangat setuju” menunjukkan 4 orang responden atau sebesar 13.3% menyatakan “Kurang Setuju” menunjukkan 1 orang responden atau sebesar 3.3 % menyatakan “ Tidak Setuju”.
6. Pernyataan” Jumlah pembiayaan yang diberikan BMT cukup untuk menambah modal mengembangkan usaha nasabah” menunjukkan 16 orang responden atau sebesar 53.3 % menyatakan “setuju” dan 13 orang responden atau sebesar 43.3% menyatakan “sangat setuju” menunjukkan 1 orang responden atau sebesar 3.3% menyatakan “ Kurang Setuju”.
7. Pernyataan “jumlah pembiayaan mudharabah membantu meningkatkan perencanaan proyek usaha nasabah yang relevan dalam pengembangan usaha” menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 46.7% menyatakan “setuju” dan 11 orang responden atau sebesar 36.7% menyatakan “sangat setuju” menunjukkan 3 orang responden atau sebesar 10.0 % menyatakan “Kurang Setuju” dan menunjukkan 2 orang responden atau sebesar 6.7 % menyatakan “ Tidak Setuju”.
8. Pernyataan “Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BMT EL Munawar membuat omset penjualan bertambah” menunjukkan 15 orang responden

atau sebesar 50.0 % menyatakan “setuju” dan 13 orang responden atau sebesar 43.3 % menyatakan “sangat setuju” menunjukkan 3 orang responden atau sebesar 6.7 % menyatakan “ Kurang Setuju”

9. Pernyataan “Kegunaan pembiayaan yang diberikan oleh BMT EL Munawar cukup untuk mengembangkan usaha” menunjukkan 16 orang responden atau sebesar 53.3 % menyatakan “setuju” dan 12 orang responden atau sebesar 40.0% menyatakan “Setuju” dan menunjukkan 1 orang responden atau sebesar 3.3 % menyatakan “Kurang Setuju” dan menunjukkan 1 orang responden atau sebesar 3.3 % orang menyatakan “ Tidak Setuju”.
10. Pernyataan “Kegunaan pembiayaan yang terima cukup untuk menambah upah karyawan dengan bertamabahnya jam kerja karyawan” menunjukkan 11 orang responden atau sebesar 36.7 % menyatakan “setuju” dan 14 orang responden atau sebesar 46.7% menyatakan “setuju” dan menunjukkan 4 orang responden atau sebesar 13.3 % orang menyatakan “ Kurang Setuju” dan menunjukkan 1 orang responden atau sebesar 3.3% orang menyatakan “ Tidak Setuju”.
11. Pernyataan “Kegunaan pembiayaan Mudharabah membuat bertambahnya penjualan/produksi meningkat” menunjukkan 10 orang responden atau sebesar 33.3 % menyatakan “ setuju” dan 18 orang responden atau sebesar 60.0 % menyatakan “sangat setuju” dan menunjukkan 2 responden atau sebesar 6.7 % menyatakan “ Kurang Setuju” .
12. Pernyataan “Keseluruhan dana pembiayaan yang diberikan oleh BMT EL Munawar Medan digunakan untuk mengembangkan usaha” menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 46.7 % orang menyatakan “ Setuju” dan menunjukkan 12 orang responden atau sebesar 40.0 % menyatakan “ Sangat setuju” dan menunjukkan 4 orang responden atau sebesar 13.3 % menyatakan “ Kurang setuju”.
13. Pernyataan “BMT mampu menjelaskan aturan pembiayaan mudharabah salah satunya mengenai bagi hasil yang ditetapkan” menunjukkan 12

orang responden atau sebesar 40.0 % orang menyatakan “ Setuju” dan menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 46.7% menyatakan “ Sangat setuju” dan menunjukkan 4 orang atau sebesar 13.3 % menyatakan “ Kurang setuju”.

14. Pernyataan “Akad yang digunakan pada pembiayaan mudharabah mudah dipahami” menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 46.7 % orang menyatakan “ Setuju” dan menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 67.7 % menyatakan “ sangat setuju “ dan menunjukkan 1 orang responden atau sebesar 3.3 % menyatakan “Kurang Setuju” dan menunjukkan 1 orang responden atau sebesar 3.3% menyatakan “Tidak Setuju”.
15. Pernyataan “Nisbah bagi hasil sangat sesuai menurut kesepakatan di awal akad dengan berjanjian yang telah ditentukan” menunjukkan 15 orang responden atau 50.0 % yang menyatakan “setuju” dan menunjukkan 12 orang responden atau sebesar 40.0 % menyatakan “sangat setuju” dan menyatakan 3 orang responden atau sebesar 10.0 % menyatakan “ Kurang Setuju”.

Table IV.7
Penyajian Data Mengenai Identitas
Variable Perkembangan Usaha Mikro (Y)

No	Item pernyataan	Jawaban										Total	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Setelah menerima pembiayaan mudharabah dari BMT El-Munawar kondisi usaha menambah dan stabil	18	60.0	7	23.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	30	100.0
2	Meningkatnya persediaan barang produksi membuat pendapatan bertambah stabil	11	36.7	15	50.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	30	100.0
3	Pendapatan	17	56.7	8	26.7	4	13.3	1	3.3	0	0.0	30	100.0

	meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah												
4	Kondisi laba usaha meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah	16	53.3	10	33.3	4	13.3	0	0.0	0	0.0	30	100.0
5	Setelah memperoleh pembiayaan mudharabah pangsa pasar menjadi luas	10	33.3	14	46.7	6	20.0	0	0.0	0	0.0	30	100.0
6	Jumlah pembelian/pelanggan meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah	12	40.0	15	50.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	30	100.0
7	Pangsa pasar yang luas membuat permintaan barang usaha meningkat.	12	40.0	15	50.0	3	10.0	0	0.0	0	0.0	30	100.0
8	Dana pembiayaan dari BMT EL Munawar menambah modal usaha sehingga perlengkapan dan peralatan pendukung kegiatan bertambah	11	50.0	15	36.7	4	10.0	0	0.0	0	0.0	30	100.0
9	Barang produksi semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah	15	50.0	11	36.7	3	10.0	1	3.3	0	0.0	30	100.0
10	Omset penjualan semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan	14	46.7	12	40.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	30	100.0
11	Peralatan usaha yang digunakan dapat bertambah /perbaiki setelah memperoleh	16	53.3	5	16.7	9	30.0	0	0.0	0	0.0	30	100.0

	pembiayaan												
12	menambah upah karyawan dengan bertambahnya jam kerja karyawan	11	36.7	14	46.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	30	100.0
13	Usaha yang dijalankan nasabah dapat membuka jaringan lebih luas lagi setelah memperoleh pembiayaan	14	46.7	14	46.7	1	3.3	1	3.3	0	0.0	30	100.0
14	Terdapatnya dukungan internal dari pihak lain setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah yang diperoleh	12	40.0	7	23.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	30	100.0
15	Pembiayaan mudharabah dari BMT EL Munawar membuat pendapatan bertambah setelah adanya dukungan internal	14	46.7	12	40.0	4	13.3	0	0.0	0	0.0	30	100.0

Dari tabel di atas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pernyataan “Setelah menerima pembiayaan mudharabah dari BMT El-Munawar kondisi usaha menambah dan stabil” menunjukkan 18 orang responden atau sebesar 60.0 menyatakan “setuju” dan 7 orang responden atau sebesar 23.3 % menyatakan “sangat setuju” dan menunjukkan 5 orang responden atau sebesar 16.7 % menyatakan “Kurang Setuju”.
2. Pernyataan “Meningkatnya persediaan barang produksi membuat pendapatan bertambah stabil” menunjukkan 11 orang responden atau sebesar 36,3 % orang menyatakan “setuju” dan 15 orang responden atau sebesar 50,0% menyatakan “sangat setuju” dan menunjukkan 4 orang atau sebesar 13.3% menyatakan “Kurang Setuju”.

3. Pernyataan “Pendapatan meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah” menunjukkan 16 orang responden atau sebesar 56,7 % menyatakan “setuju” dan 8 orang responden atau sebesar 26,7 % menyatakan “sangat setuju” dan menunjukkan 4 orang responden atau sebesar 13.3% menyatakan “Kurang Setuju” dan menunjukkan 1 orang responden atau sebesar 3.3 % menyatakan “ Tidak Setuju”.
4. Pernyataan “Kondisi laba usaha meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah” menunjukkan 16 orang responden atau sebesar 53,3 % menyatakan “setuju” dan 10 orang responden atau sebesar 33,3% menyatakan “sangat setuju” dan menunjukkan 4 orang responden atau sebesar 13.3 menyatakan “Kurang Setuju”.
5. Pernyataan “Setelah memperoleh pembiayaan mudharabah pangsa pasar menjadi luas” menunjukkan 10 orang responden atau sebesar 33,3% menyatakan “setuju” dan 14 orang responden atau sebesar 46,7 % orang menyatakan “setuju” dan 6 orang responden atau sebesar 20.0 % “ Kurang Setuju”.
6. Pernyataan “Jumlah pembelian/pelanggan meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah “menunjukkan 10 orang responden atau sebesar 33,3 % menyatakan “setuju” dan 12 orang responden atau sebesar 40,0 % menyatakan “ sangat setuju” dan 5 orang responden atau sebesar 16.7% menyatakan “Kurang Setuju”. Dan 3 orang responden atau sebesar 10.0 menyatakan “ Tidak Setuju”.
7. Pernyataan “Pangsa pasar yang luas membuat permintaan barang usaha meningkat” menunjukkan 12 orang responden atau sebesar 40.0% menyatakan “setuju” dan 15 orang responden atau sebesar 50.0 % menyatakan “ sangat setuju” dan 3 orang responden atau sebesar 10.0 % menyatakan “Kurang Setuju”.
8. Pernyataan “Dana pembiayaan dari BMT EL Munawar menambah modal usaha sehingga perlengkapan dan peralatan pendukung kegiatan bertambah” menunjukkan 11 orang responden atau sebesar

- 36,7 % menyatakan “setuju” dan 15 orang responden atau sebesar 50.0 % menyatakan “ sangat setuju” dan 4 orang responden atau sebesar 13.3% menyatakan “Kurang Setuju”.
9. Pernyataan “Barang produksi semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan mudharabah” menunjukkan 15 orang responden atau sebesar 50,0 % menyatakan “setuju” dan 11 orang responden atau sebesar 36.7 % menyatakan “ sangat setuju” dan 3 orang responden atau sebesar 10.0 % menyatakan “Kurang Setuju” dan 1 orang responden atau sebesar 3.3% menyatakan “ Tidak Setuju”.
 10. Pernyataan “Omset penjualan semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan” menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 46,7 % menyatakan “setuju” dan 12 orang responden atau sebesar 40.0% menyatakan “ sangat setuju” dan 4 orang responden atau sebesar 13.3% menyatakan “ Kurang Setuju”
 11. Pernyataan “Peralatan usaha yang digunakan dapat bertambah /perbaiki setelah memperoleh pembiayaan” menunjukkan 16 orang responden atau sebesar 53,3 % menyatakan “setuju” dan 5 orang responden atau sebesar 16,7 % menyatakan “ sangat setuju” dan 9 orang responden atau sebesar 30.0% menyatakan “ Kurang Setuju”.
 12. Pernyataan “menambah upah karyawan dengan bertambahnya jam kerja karyawan” menunjukkan 11 orang responden atau sebesar 36,7 % menyatakan “setuju” dan 14 orang responden atau sebesar 46,7 % menyatakan “ sangat setuju” dan 5 orang responden atau sebesar 16.7% menyatakan “Kurang Setuju”.
 13. Pernyataan “Usaha yang dijalankan nasabah dapat membuka jaringan lebih luas lagi setelah memperoleh pembiayaan” menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 46,7 % menyatakan “setuju” dan 14 orang responden atau sebesar 46,7 % menyatakan “ sangat setuju” dan 1 orang responden atau sebesar 3.3% menyatakan “Kurang Setuju”.

14. Pernyataan “Terdapatnya dukungan internal dari pihak lain setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah yang diperoleh” menunjukkan 12 orang responden atau sebesar 23,3 % menyatakan “setuju” dan 7 orang responden atau sebesar 13,3 % menyatakan “sangat setuju” dan 11 orang responden atau sebesar 36.7% menyatakan “Kurang Setuju”.
15. Pernyataan “Pembiayaan mudharabah dari BMT EL Munawar membuat pendapatan bertambah setelah adanya dukungan internal” menunjukkan 14 orang responden atau sebesar 46.7% % menyatakan “setuju” dan 12 orang responden atau sebesar 40,20% menyatakan “sangat setuju” dan 4 orang responden atau sebesar 13.3% menyatakan “Kurang Setuju”.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Kuensioner Penelitian

Program yang penelitian gunakan untuk mengguji validitas dan realibilitas intrumen adalah program computer *Statistical Program for Social Secience* (SPSS) versi 16.0 yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas. Dari 30 lembar nilai-nilainya untuk bahan pengujian.

1) Uji Validitas Instrumen Kuensioner Penelitian

Uji validitas yang berguna untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang tepat untuk mengukur variable. Jika hasilnya valid, maka instrument yang digunakan adalah instrumen yang tepat dan benar, sehingga data yang dikumpulkan dari intrumen tersebut juga merupakan data yang tepat/benar sebagai bahan analisis data selanjutnya.

Pengujian validitas tiap butir instrumen bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut, syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak valid, dengan membandingkan hitung dengan r_{tabel} dengan $dk = 30-2 = 28$, maka $r_{tabel} = 0,374$. Jika koefisien korelasinya (r_{xy}) $.0,374$ maka butir dalam

pernyataan tidak valid, sebaliknya jika $(r_{xy}) > 0,074$ maka dinyatakan valid³⁵.

Berdasarkan data yang berkumpul, maka terdapat 15 butir pernyataan untuk variable pembiayaan mudharabah (X) dan 15 butir pernyataan variable perkembangan usaha mikro.

Tabel IV.8

1. Hasil Uji Validitas Terhadap Variable Pembiayaan Mudharabah

No /Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	status
1	0,561	0,374	Valid
2	0,622	0,374	Valid
3	0,639	0,374	Valid
4	0,700	0,374	Valid
5	0,738	0,374	Valid
6	0,768	0,374	Valid
7	0,691	0,374	Valid
8	0,596	0,374	Valid
9	0,507	0,374	Valid
10	0,605	0,374	Valid
11	0,531	0,374	Valid
12	0,673	0,374	Valid
13	0,657	0,374	Valid
14	0,642	0,374	Valid
15	0,415	0,374	Valid

Sumber :Data penelitian (diolah) :

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. r_{hitung} untuk butir ke-1 (0,561) $>$ (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-1 adalah valid.
2. r_{hitung} untuk butir ke-2 (0,622) $>$ (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-2 adalah valid.
3. r_{hitung} untuk butir ke-3 (0,639) $>$ (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-3 adalah valid.

³⁵ Azuar Juliandi, *et al, Metode Penelitian Bisnis*, cet.1 (medan : UMSU Press.2014),hal.229.

4. r_{hitung} untuk butir ke-4 (0,700) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-4 adalah valid.
5. r_{hitung} untuk butir ke-5 (0,738) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-5 adalah valid.
6. r_{hitung} untuk butir ke-6 (0,768) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-6 adalah valid.
7. r_{hitung} untuk butir ke-7 (0,691) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-7 adalah valid.
8. r_{hitung} untuk butir ke-8 (0,596) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-8 adalah valid.
9. r_{hitung} untuk butir ke-9 (0,507) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-9 adalah valid.
10. r_{hitung} untuk butir ke-10 (0,605) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-10 adalah valid.
11. r_{hitung} untuk butir ke-11 (0,531) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-11 adalah valid.
12. r_{hitung} untuk butir ke-12 (0,673) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-12 adalah valid.
13. r_{hitung} untuk butir ke-13 (0,657) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-13 adalah valid.
14. r_{hitung} untuk butir ke-14 (0,642) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-14 adalah valid.
15. r_{hitung} untuk butir ke-15(0,415) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-15 adalah valid.

Dari tabel IV.7 diketahui nilai validitas untuk masing-masing pernyataan dari perhitungan diperoleh nilai validitas yang lebih tinggi dari r_{tabel} . Karena seluruh pernyataan dinyatakan valid maka instrument yang digunakan untuk mengukur variable kinerja adalah instrumen yang tepat atau benar. Dengan demikian yang diperoleh dari instrumen tersebut juga merupakan data yang tepat atau benar bahan analisis data berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Validitas Terhadap Variable Pembiayaan Mudharabah

No /Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	status
1	0,618	0,374	Valid
2	0,657	0,374	Valid
3	0,721	0,374	Valid
4	0,582	0,374	Valid
5	0,686	0,374	Valid
6	0,562	0,374	Valid
7	0,626	0,374	Valid
8	0,667	0,374	Valid
9	0,593	0,374	Valid
10	0,616	0,374	Valid
11	0,764	0,374	Valid
12	0,748	0,374	Valid
13	0,588	0,374	Valid
14	0,649	0,374	Valid
15	0,305	0,374	Valid

Sumber :Data penelitian (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. r_{hitung} untuk butir ke-1 (0,618) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-1 adalah valid.
2. r_{hitung} untuk butir ke-2 (0,657) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-2 adalah valid.
3. r_{hitung} untuk butir ke-3 (0,721) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-3 adalah valid.
4. r_{hitung} untuk butir ke-4 (0,582) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-4 adalah valid.
5. r_{hitung} untuk butir ke-5 (0,686) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-5 adalah valid.
6. r_{hitung} untuk butir ke-6 (0,562) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-6 adalah valid.
7. r_{hitung} untuk butir ke-7 (0,626) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-7 adalah valid.

8. r_{hitung} untuk butir ke-8 (0,667) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-8 adalah valid.
9. r_{hitung} untuk butir ke-9 (0,593) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-9 adalah valid.
10. r_{hitung} untuk butir ke-10 (0,616) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-10 adalah valid.
11. r_{hitung} untuk butir ke-11 (0,764) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-11 adalah valid.
12. r_{hitung} untuk butir ke-12 (0,748) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-12 adalah valid.
13. r_{hitung} untuk butir ke-13 (0,588) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-13 adalah valid.
14. r_{hitung} untuk butir ke-14 (0,649) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-14 adalah valid.
15. r_{hitung} untuk butir ke-15(0,305) > (0,374),maka dengan demikian butir pernyataan ke-15 adalah valid.

Dari tabel IV.7 diketahui nilai validitas untuk masing-masing pernyataan dari perhitungan diperoleh nilai validitas yang lebih tinggi dari r_{tabel} . Karena seluruh pernyataan dinyatakan valid maka instrument yang digunakan untuk mengukur variable kinerja adalah instrumen yang tepat atau benar. Dengan demikian yang diperoleh dari instrumen tersebut juga merupakan data yang tepat atau benar bahan analisis data berikut.

2) Uji Realibilitas Instrumen Kuesioner Penelitian

Realibilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterampilan, Keajegan, Keterampilan, Konsistensi. Ide pokok dalam konsep realibilita adalah “sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercayaa”³⁶.

Selanjutnya item instrumen yang valid diatas duji realibilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh item pertnyataan

³⁶ Azuar Juliandi, *et al*, *Metode Penelitian Bisnis*, cet.1 (medan : UMSU Press.2014),hal.229.

dari tiap variable sudah menerrangkan *Conbrach,h Alpha*. Kriteria penilaian dalam menguji reabilitas intrumen adalah apabila nilai *Conbrach.h Alpha* > 0,60,maka penelitian tersebut dianggap reliable. Hasilnya seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.10
Hasil Uji Reliabilitas Variable X dan Y

Variable	Nilai Reliablitas	Status
Perkembangan Mudharabah (X)	0,087	Realiabel
Perkembangan Usaha Mikro (Y)	0,087	Realiabel

Sumber : data penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien dengan interpretasi reliable diatas 0,060, ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki reliable yang cukup baik.

b. Uji Regresi Sederhana

Penelitian melakukan uji Regresi sederhana tentang penelitian Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT EL Munawar Medan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha mikro dipengaruhi secara positif oleh variable pembiayaan mudharabah.

a) Persamaan Regresi

Model regresi sederhana dalam penelitian ini adalah $Y = \beta + \beta X + e$

Tabel IV.11
Hasil Konstanta

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.028	17.599		2.104	.055
Pembiayaan Mudharabah	.387	.271	.368	1.425	.178

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Dari data di atas, maka model persamaan regresi adalah $Y = 41,119 + 141X$. persamaan tersebut bermakna jika pembiayaan mudharabah ditingkatkan 100 maka perkembangan usaha mikro akan meningkat sebanyak 141.

b) R-Square

Nilai R-Square adalah untuk melihat variasi nilai atau kontribusi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai atau kontribusi nilai Variable bebas.

Tabel VI.12
Hasil R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
11	.368 _a	.135	.069	3.88561	.135	2.031	1	13	.178

Dari data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,530 hal ini berarti bahwa 53% variasi nilai perkembangan usaha mikro ditentukan oleh peran dari variasi nilai pembiayaan mudharabah.

c. Uji Asumsi Klasik

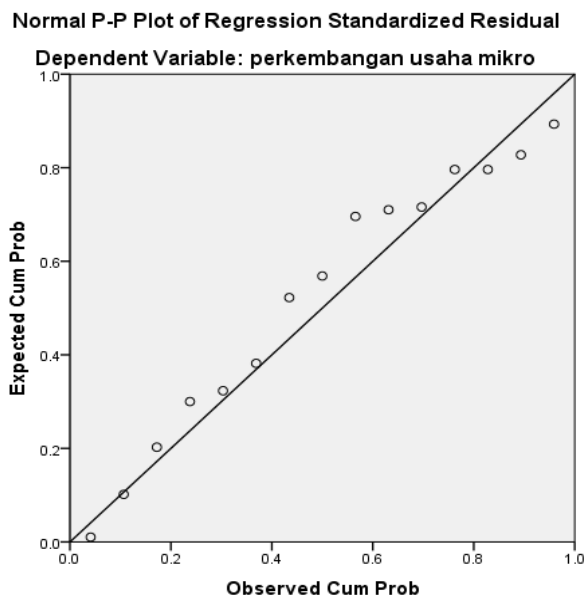
1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati,2003).

Uji normalitas dimaksud untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandardisasi pada model regresi berdistribusi normal jika nilai residual testandarisasi tersebut sebagai besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji normalitas.

Normalitas dapat di deteksi dengan melihat histogram dari reseduanya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Grafik Normalitas



Grafik diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

d. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat sebuah variable bebas dengan variable terikat, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah “nilai 1” atau uji “1”, maka dapat dilihat nilai probalitasnya. Penelitian menguji adanya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro, maka pengujian hipotesisnya.

- a) H₀: Pengaruh positif pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro.
- b) H_a: pengaruh positif pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro.

Maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Tolak H₀ jika nilai probalitas \leq taraf positif sebesar 0.005 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$).

- b) Terima H_0 jika nilai probabilitas > taraf positif sebesar 0.005
($\text{Sig.} > \alpha_{0.05}$)³⁷.

Tabel IV.13
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.683	17.290		2.064	.048
Pembiayaan Mudharabah	.434	.266	.295	1.634	.114

Data Penelitian (diolah)

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0.019 ($\text{Sig.}_{0.019} > \alpha_{0.05}$), dengan demikian H_0 ditolak. Kesimpulannya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro adalah signifikan.

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Nasabah Pada BMT EL Munawar Medan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Pengujian tersebut dapat dijelaskan lebih rinci di bagian pembahas ini, menjawab rumusan masalah dengan menyesuaikan teori dan di dukung dengan hasil penelitian.

Terdapat pengaruh antara variable X (pembiayaan mudharabah) dengan variable Y (perkembangan usaha mikro) yang ditunjukkan oleh hasil uji frekuensi jawaban responden atas kuisioner/angket yang disebar bahwa responden mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju dan perkembangan usaha mikro nasabah di BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan. Hal ini dapat

³⁷ Azuar Juliandi, *et al*, *Metode Penelitian Bisnis*, cet.1 (medan : UMSU Press.2014),hal.158.

dibuktikan dengan teori bahwa pembiayaan mudharabah memiliki makna akad kerjasama yang mana pihak yang mengelolah (*mudharib*).

Tidak terlepas dari penyaluran pembiayaan mudharabah yang tepat sasaran, yang dilaksanakan oleh BMT EL Munawar. sesuai dengan visinya yaitu meningkatkan kesejatraan dan taraf hidup nasabah di BMT EL Munawar pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan menyalurkan pembiayaan modal usaha dan mendukung pertumbuhan usaha miro dalam rangka peningkatan kesejatraan umur.

Tanpa adanya dana pembiayaan mudharabah maka perkembangan usaha mikro nasabah BMT EL Munawar akan mengalami penurunan, hal ini dilakukan tidak adanya penambahan modal usaha. Jadi pembiayaan mudharabah yang BMT EL Munawar kepada nasabah sangat berguna untuk manambahkan usaha mikro nasabah di BMT EL Munawar dapat berkembang dengan baik dan meningkatkan kualitas pembiayaan mudharabah yang berkembang di masa yang akan datangnya.

Berdasarkan uji regresi sederhana model analisis regresi yang diperoleh $Y=41,119+141X$. Persamaan tersebut bermakna jika pembiayaan mudharabh ditingkatkan 100% maka perkembangan usaha mikro akan meningkat sebanyak 141. Dari data tabel R-Square nilai yang ditunjukkan sebesar 0,530 hal ini berarti bahwa 53% variasi nilai perkembangan usaha mikro ditentukan oleh para peran dari variasi nilai pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan uji asumsi klasik model regresi yang didiperoleh pengujian normalitas yang mengindikasi data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi telah memenuhi asumsi sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal. Sedangkan pada pengujian mempelihatkan pengujian asumsi klasik ini telah membuktikan bahwa adanya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah di BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan “nilai t” atau uji “t” maka dapat dililhat nilai probilitasnya adalah H_0 : pengaruh positif

antara pembiayaan Mudharabah Terhadap perkembangan usaha mikro Nasabah di BMT El-Munawar, dan Ha: pengaruh positif antara Pembiayaan Mudharabah Terdapat perkembangan Usaha Mikro Nasabah di BMT El-Munawar. Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah penolakan H_0 penolakan H_0 jika nilai probabilitas \leq signifikan 0.005. sebaliknya jika penerimaan H_0 , maka probabilitas $>$ positif 0.005 dengan demikian H_0 ditolak. Dengan demikian pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah adalah positif.

Dari analisis validitas ini, masing-masing pernyataan dari setiap instrumen angket penelitian variable adalah valid. Maka instrument pernyataan dari setiap variable adalah instrument yang tepat atau benar. Dan dari hasil uji reliabilitas diketahui nilai koefisien dengan interpretasi reliabel diatas nilai 0.60 ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki reliabel yang cukup baik.

2. Peningkatan pembiayaan Mudharabah dan Pengaruh Positif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Pada BMT EL Munawar Ar.Hakim Medan

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan pembiayaan mudharabah beserta jumlah UKM nasabah BMT EL Munawar. Pada jumlah penyaluran dana pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 243.725, dengan jumlah UKM sebanyak 164. Sedangkan pada tahun 2012 dana pembiayaan mudharabah yang disalurkan BMT EL Munawar sebenarnya Rp. 367.718, dan jumlah UKM sebanyak 268. Diikuti pada tahun 2013 dengan jumlah pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 453.408 jumlah UKM 409 unit dan pada tahun 2014 dana pembiayaan mudharabah Rp. 514.4226 dengan jumlah UKM 502 unit usaha. Jika dibandingkan dari tahun ke tahun terjadinya peningkatan daftar dana pembiayaan mudharabah, maka UKM milik Nasabah BMT EL Munawar mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh syarat mutlak yang dibuat BMT EL Munawar untuk memiliki usaha sebagai pertimbangan untuk menyalurkan dana permodalan usaha.

Dampak yang terjadi akibat peningkatan pembiayaan mudharabah tersebut untuk pihak BMT EL Munawar mengalami peningkatan margin keuntungan. Margin keuntungan yang diperoleh dari nasabah bagi hasil yang disepakati di awal akad pembiayaan mudharabah yang diajukan oleh nasabah BMT EL Munawar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel data penyaluran pembiayaan mudharabah BMT EL Munawar pada bab 1 (satu) menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai dengan 2014 pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan. Dan jumlah usaha mikro yang mendapat dana pembiayaan mudharabah dari BMT EL Munawar mengalami Peningkatan yang sangat berkembang.
2. Berdasarkan Uji regresi sederhana model analisis pembiayaan regresi yang yang diperoleh persamaan $Y = 41,119 + 141 X$, bermakna jika pembiayaan mudharabah ditingkatkan 100% maka perkembangan usaha mikro akan meningkat sebanyak 141. Berdasarkan nilai R-Square kontribusi nilai pembiayaan mudharabah dalam mempengaruhi perkembangan usaha mikro sebesar 0,530 atau 53%.
3. Besarnya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah BMT EL Munawar dapat di lihat dari Uji asumsi klasik yang mengindikasikan bahwa normalitas data telah memenuhi asumsi sehingga data dalam model regresi penelitian ini sangat cenderung normal, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah di BMT EL Munawar
4. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan nilai “t” atau “t” menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.019 < 0.005 = H_0$ ditolak. Dengan demikian pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro nasabah sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro nasabah di BMT EL Munawar.

B. Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Unit BMT El Munawar harus meningkatkan lagi target bagian komite pembiayaan untuk memperoleh anggota pembiayaan yang bertanggung jawab sehingga margin keuntungan perusahaan.
2. Kepada *account officer* BMT EL Munawar untuk lebih mensosialisasikan mengenai pembiayaan mudharabah kepada yang disalurkan dapat lebih dioptimalkan dengan baik.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan BMT EL Munawar dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pembiayaan mudharabah sehingga tujuan perusahaan tercapai.
4. Kepada penelitian selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai tujuan terhadap penelitian yang sejenis dan sebagai referensi teori terkait perkembangan usaha mikro dan pembiayaan mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitri,” *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* “,Jakarta: Kencana,2010,
- Abdul Aziz dan Mariyah Ulfa,“*Kapita Sekta Ekonomi Islam Kontemporer*”,Bandung: Alfabeta,2010)
- Ananda, fitri,Semarang:“*Analisisperkembangan Usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan Mudharabah Dari BMT Al Taqwa Halmahera di kota semarang. Skripsi*”,Universitas Diponegoro,2011
- Ascarya,“*Akad dan Produk Bank Syariah*”.Jakarta: Rajagrafindo persada,2008
- Abdul Ghofur Anshori,“*Perbankan Syariah di Idonesia*”,Yogyakarta: Gajah Muda University Press,2007
- Amir Machmud dan Rukman,“*Bank Syariah*”,*Jakart: Penerbit Erlangga,2010*
- Ayu Linda Marcellina,Skripsi,” Analisis Dampak Kredit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro”Skripsi, Universitas Diponegoro semarang,2012
- Budiono,piet,”*pendampingan perempuan perdagangan pasar Tradisional Melalui Kredit Mikro (Studi Kasus Koprasi di Bogor semarang)*. Skripsi Semarang Universitas Diponegoro 2005
- Departemen Agama RI”, *AL-Qur’an dan Terjemahnya* “,Bandung: Penerbit J-Art,2005
- Indah Yuliana Putri,“*Analisis Usaha Mikro Monel yang Memperoleh Dari Dinas UMKM*”Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang,2010. ”
- Jamal Lulai Yunus, “*Manajemen Bank Syariah Mikro*,”*Malang: UIN-Malang Press, 2009*
- Kementrian Koperasi dan UKM, *kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.*
- M. Nur Rianto Al Arif. “*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syriah*”,*Jakarta: penerbit Alfabeta Bandung,2010*
- M. Nur Rianto Al arif. .”*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari’ah*”,*Jakarta: penerbit Alfabeta Bandung,2010*
- Muhammad Syafi’I Antono,,”*Bank Syariah dari Teori ke Praktek*Jakarta: Gema Insani, 2001
- Makhalul IIMI SM,“*Teori dan praktek Mikro keuangan Syariah*”,yogjakarta: UII Press, 2002
- M. Ali Hasan, “*berbagai macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalah)*”,Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003
- Simangungsong, Isra Feny, “*dampak Pinjaman Dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Terhadap pendapatan Anggota Kelompok Suwadaya Masyarakat (KSM)*”*Semarang Universitas Diponegoro,2008*

- Sunarto Zulkifli, *“panduan prakttis Transaksi Perbankan Syariah”*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007
- Pritariani, Hening Yustika, *“Skripsi Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BMT Arta Karwula Kota Semarang. Skripsi”*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009”
- Putri, Indah Yuliana, *“Analisis Usaha Mikro Modal Yang Memperoleh Kredit Dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara”*, Skripsi (semarang Universitas Diponegoro, 2010),
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *“Islamic Financial Management”* Jakarta: Rajagrafindo, 2008”.
- Azuar Juliandi, *et al, Metode Penelitian Bisnis*, (Medan : UMSU Press.2014)”